



## Effectiveness of Online Learning from Perspective Teachers, Parents and Students at SMA N 20 Jakarta

### *Efektivitas Pembelajaran Daring Dilihat dari Perspektif Guru, Orang Tua dan Siswa di SMA N 20 Jakarta*

---

**Author**

---

**Titin Supriyatin**

Universitas Indraprasta PGRI  
Jakarta

[titinsupriyatin06@gmail.com](mailto:titinsupriyatin06@gmail.com)

**Dwi Aprillia Setia Asih**

Universitas Indraprasta PGRI  
Jakarta

[dwiaprillia203@gmail.com](mailto:dwiaprillia203@gmail.com)

---



---

**Abstract**

---

This research is designed to analyse the effectivity of online study during the pandemic of covid-19 from diverse perspectives of stakeholders, including teachers, parents and students of 20 Senior High School, Jakarta. This research involves several respondents - 10 teachers, 16 parents and 12 students of 20 Senior High School, Central Jakarta. Descriptive qualitative through the online survey is the method used to indicate the effectivity of online study from respondents' perspective. In consequence, it results the percentage of the positive and negative impacts of online study. Based on the research analysis, it is assured that online study generates both of impacts to the respondents. The result states that online study is not chained by time and space, meaning students are able to access courses anytime anywhere. It also increases students' independence. On the other hand, online study has many disadvantages. Teachers and parents have limited access to control the students' behaviour during the classes because of lacking of time and technology abilities. Additionally, it reduces students' excitement and joy towards the classes.

---

**Keywords**

---

*Online Learning, Perspective Teachers, Parents, Students.*

---



---

**Abstrak**

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran dalam jaringan (Daring) selama pandemi covid-19 dari berbagai perspektif guru, orang tua dan murid di SMA N 20 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 10 guru, 16 orang tua dan 12 siswa di SMA N 20 Jakarta di Jakarta Pusat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif diskriptif dengan menggunakan survey yang dilakukan secara online untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dilihat dari perspektif guru, orangtua/wali murid dan siswa, sehingga pada akhirnya diperoleh presentase skor jawaban dari beberapa indikator baik kelebihan dan kelemahan pembelajaran daring dari sudut pandang guru, orang tua/wali murid dan siswa. Berdasarkan hasil analisis dan temuan peneliti mengenai efektivitas pembelajaran daring dilihat dari perspektif guru, orangtua/wali murid dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak positif dan negative baik dari guru, orangtua/wali murid maupun siswa. Kelebihan pembelajaran daring adalah Tidak terikat ruang dan waktu, Menumbuhkan kemandirian siswa Memudahkan akses materi tanpa batas selain itu Juga memberikan dampak negative diantaranya Keterbatasan guru dalam melakukan control saat berlangsungnya pembelajaran daring, Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi, Peserta didik kurang aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran daring, Latar belakang pekerjaan orang tua (swasta, pemerintah maupun wiraswasta) yang tidak bias menemani langsung anak mereka dalam pembelajaran daring

---

**Kata kunci**

---

*Daring, perspektif guru, orang tua, siswa*

---

**Duonomics  
Sci-meet**

**2021**

VOLUME 1  
JULI

---

**Page**

**382-388**

---

**DOI**

*10.37010/duonomics.v1.5478*

---

*Corresponding Author:*

[titinsupriyatin06@gmail.com](mailto:titinsupriyatin06@gmail.com)

**085771282636**

## PENDAHULUAN

Tatanan kehidupan di dunia telah berubah semenjak adanya virus covid -19, tak terkecuali di Indonesia. kegiatan manusia menjadi lumpuh semenjak ada virus covid 19. Mulai dari terserangnya kesehatan manusia hingga melumpuhkan semua aktivitas kegiatan sosial manusia itu sendiri. Persebaran virus yang semakin tak kunjung mereda, membuat pemerintah terpaksa membuat aturan kebijakan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. *World Health Organization* (Organisasi Kesehatan Dunia) juga memberikan pernyataan bahwa kasus kasus corona atau Covid-19 adalah merupakan sebuah pandemi. Salah satu dampak dari Covid-19 yaitu di bidang pendidikan. hal ini sesuai pernyataan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang begitu terdampak oleh virus corona. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup sebagai dampak virus corona 19.

Kondisi tersebut telah memicu kekhawatiran luar biasa di kalangan masyarakat. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Pemerintah pusat melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 40 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)

Hasilnya, lembaga pendidikan ramai-ramai menghentikan kegiatan pembelajaran tatap muka langsung dan menggantinya dengan sistem pembelajaran daring. Utamanya di daerah yang masuk kategori zona kuning dan zona merah. Beberapa daerah yang sudah berstatus zona hijau sudah kembali menjalankan aktivitas pembelajaran langsung. Namun itu pun digelar secara bergilir dan diwajibkan memenuhi standar protokol pencegahan Covid-19 yang sangat ketat. Melalui pembelajaran daring pemerintah berkeyakinan penyebaran virus corona akan dapat ditekan. Menurut Wicaksono (2011), efektivitas model pembelajaran merupakan suatu tolok ukur yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Pada saat *pandemic* COVID-19 ini, model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah dengan model pembelajaran daring. Hartley menyatakan bahwa model pembelajaran daring merupakan suatu jenis proses belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lain (Wahono, 2011). Selain itu, diharapkan aktivitas dunia pendidikan akan tetap *survive* mengembangkan potensi sesuai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pertanyaannya, efektifkah sistem pembelajaran daring dalam mencapai tujuan nasional.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah atas negeri di Jakarta pusat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif diskritif dengan menggunakan survey yang dilakukan secara online untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dilihat dari perspektif guru, orang tua/wali murid dan siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru, orang tua serta siswa kelas XI IPS 3 di SMA N 20 Jakarta. sebanyak 10 orang guru, 16 orang tua murid kelas XI IPS 3 dan 12 orang murid kelas XI IPS 3.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada tahap ini uraian dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama yaitu menjelaskan temuan penelitian berdasarkan analisis angket dari sudut pandang guru sedangkan bagian kedua difokuskan pada hasil penelitian dari sudut pandang orang tua/wali siswa dan bagian ketiga adalah menganalisa hasil angket dari sudut pandang siswa pada penelitian efektivitas pembelajaran daring dilihat dari perspektif guru, orang tua/wali siswa dan siswa pada SMA N 20 Jakarta.

Analisis perhitungan angket variabel tentang pelaksanaan efektivitas pembelajaran daring dilihat dari perspektif guru, orang tua/wali siswa dan siswa pada SMA N 20 Jakarta berdasarkan data angket yang telah kami sebar didapatkan distribusi jawaban yang dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3.

### Analisis hasil angket dilihat dari perspektif guru

**Tabel 1. Angket sudut pandang guru**

Indikator	Presentase Skor			
	SS	S	TS	STS
Rileks dalam menyampaikan materi	8,3 %	83,3%	8,3%	0%
Tidak terbatas ruang dan waktu	16,7%	75%	0%	8,3%
Tugas tugas siswa lebih simple	8,3%	75%	16,7%	0%
Bisa ditinggal istirahat atau melakukan aktivitas lainnya	16,7%	83,3%	0%	0%
Sebagian guru gagap teknologi	0%	58,3%	33,3%	8,3%
Guru kurang mampu mendesain pembelajaran yang menarik.	8,3%	33,3%	58,3%	0%
Tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal	50%	16,7%	33,3%	0%
Susah mengontrol kehadiran dan keberadaan siswa.	33,3%	50%	16,7%	0%
Kurang mendapat feedback dari peserta didik dalam prose pembelajaran daring	25%	41,7%	33,3%	0%

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebarikan melalui link google form di whatsapp penelitian tentang efektifitas pembelajaran daring dilihat dari perspektif guru menunjukkan bahwa para guru relatif rileks dalam menyampaikan materi, selain itu materi yang telah dijelaskan bisa dibuka kapan saja sehingga hal ini bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring juga tidak terikat oleh ruang dan waktu para guru setuju atas pernyataan tersebut. pembelajaran daring yang kurang maksimal merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru hingga akhirnya mereka memberikan tugas-tugas ke siswanya lebih simpel atau lebih sederhana, tetapi ada kelebihanannya juga dalam pembelajaran daring bagi seorang guru yaitu saat proses pembelajaran bisa ditinggal istirahat atau melakukan aktifitas lainnya sehingga tidak hanya mengajar saja tetapi bisa melukan pekerjaan lainnya, kelemahan atau kekurangan pembelajaran daring bagi seorang guru adalah masih ada guru yang masih gagap teknologi, guru juga masih kurang mampu mendesain pembelajaran yang menarik minat belajar siswa ada yg guru yang menjawab setuju dan sebagian tidak setuju. selanjutnya adalah tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal, guru juga susah mengontrol kehadiran dan keberadaan peserta didik ketika proses pembelajaran secara daring. Kelemahan lainnya pembelajaran daring adalah Kurang mendapat feedback dari peserta didik dalam prose pembelajaran daring.

#### Analisis hasil angket dilihat dari perspekstif orang tua

**Tabel 2. Angket sudut pandang orang tua**

Indikator	Presentase Skor			
	SS	S	TS	STS
Kebersamaan dengan anak terus terjalin	41,2%	41,2%	17,6%	0%
Orang tua bisa meminta bantuan anaknya disela-sela mereka belajar	11,8%	23,5%	52,9%	11,8%
Orang tua bisa memantau aktivitas anak	58,8%	41,2%	0%	0%
Orang tua dipaksa menjadi guru dadakan	17,6%	41,2%	41,2%	0%
Susah membagi antara pekerjaan dengan proses mendampingi anak dalam belajar	35,3%	52,9%	11,8%	0%
Banyak orang tua yang gagap teknologi	35,3%	58,8%	5,9%	0%
Orang tua harus menyediakan anggaran lebih kegiatan pembelajaran daring	29,4%	64,7%	0%	5,9%
Orang tua kesulitan mendampingi 2 atau lebih anaknya yg belajar secara bersama	52,9%	47,1%	0%	0%

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarikan melalui link google form di whatsapp penelitian tentang efektifitas pembelajaran daring dilihat dari perspekstif orang tua/wali siswa menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring mempunyai kelebihan atau dampak positif bagi orang tua/wali siswa yaitu adanya rasa kebersamaan dengan anak terus terjalin, tidak hanya itu pembelajran daring juga membuat Orang tua bisa memantau aktivitas anak, selain itu ketika anak belajar di dalam rumah sesekali orang tua bisa meminta bantuan dalam membantu pekerjaan rumah misalkan menyapu atau hanya sekedar membantu menjaga adeknya. Pembelajaran daring telah membuat Orang tua dipaksa menjadi guru,

sehingga bagi orang tua yang susah membagi antara pekerjaan dengan proses mendampingi anak dalam belajar akhirnya membuat alternatif atau solusi bagi anaknya dengan memberikan les tambahan ke bimbel ataupun les rumahan. selain itu juga Banyak orang tua yang kurang menguasai/menggunakan teknologi Digital yang merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran daring, tidak hanya itu pembelajaran daring juga membawa dampak negatif bagi orang tua/wali siswa yaitu Orang tua harus menyediakan anggaran lebih kegiatan pembelajaran daring karena harus menyediakan quota internet dalam proses pembelajaran daring. Kendala lainnya adalah, orang tua kesulitan mendampingi 2 atau lebih anaknya yg belajar secara bersama.

### Analisis hasil angket dilihat dari perspektif siswa

Tabel 3. Angket sudut pandang siswa

Indikator	Presentase skor			
	SS	S	TS	STS
Siswa merasa lebih santai dan senang	41,7%	58,3%	0%	0%
Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya	8,3%	33,3%	50%	8,3%
Siswa merasa punya lebih banyak waktu untuk beristirahat	41,7%	50%	8,3%	0%
Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang saat proses pembelajaran daring	66,7%	33,3%	0%	0%
Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis	33,3%	58,3%	0%	8,3%
Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru	41,7%,	58,3%	0%	0%
Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang	16,7%	33,3%	50%	0%
Siswa merasa kegiatan bersosialisasi dengan teman-temanya terhambat	25%	50%	25%	0%

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan melalui link google form di whatsapp penelitian tentang efektifitas pembelajaran daring dilihat dari perspektif siswa menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring mempunyai kelebihan atau dampak positif bagi siswa yaitu siswa merasa lebih santai dan senang saat pembelajaran daring berlangsung. Selain itu siswa juga merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama. Namun jika orang tua mereka bekerja tidak mengalami perubahan yang signifikan saat tatap muka ataupun secara daring. Kelebihan lainnya pembelajaran daring bagi siswa adalah mereka merasa punya lebih banyak waktu untuk beristirahat. Siswa juga merasa lebih rileks dan tidak tegang saat proses pembelajaran daring. Sedangkan dampak negatif atau kelemahan pembelajaran daring dilihat dari sudut pandang siswa adalah Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis, selain itu siswa juga merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran daring. Dan yang paling dirasakan oleh siswa adalah siswa merasa kegiatan bersosialisasi dengan teman-temanya terhambat.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan secara online via whatsapp, peneliti tertarik untuk mengetahui hal yang terkait dengan keefektifan pembelajaran daring dilihat dari perspektif guru, orang tua, dan siswa di SMA N 20 Jakarta. Untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran daring peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada subjek penelitian sebanyak 10 guru, 16 orang tua siswa kelas XI IPS 3 dan 12 siswa kelas XI IPS 3. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil angket dilihat dari perspektif guru didapatkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari pembelajaran daring di SMA N 20 Jakarta. Hal positif yang dirasakan guru yaitu guru rileks dalam menyampaikan materi pembelajaran, pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu, dan dapat ditinggal istirahat atau melakukan aktivitas lain. Adapun hal negatif dari daring yang dirasakan oleh guru masih terdapat guru yang gagap terhadap teknologi sehingga guru kurang mampu mendesain pembelajaran yang menarik sehingga terkadang siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, guru kurang mendapat feedback dari peserta didik dalam proses pembelajaran daring, guru juga susah mengontrol kehadiran dan keberadaan siswa sehingga berdampak pada tujuan pembelajaran kurang tercapai dengan maksimal. Hasil penelitian ini selaras atau diperkuat oleh peneliti sebelumnya. Menurut Mustakim (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa menggunakan media *online* atau *e-learning* saat melakukan pembelajaran daring sangat efektif namun terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki oleh pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran, misalnya dalam pemberian materi dan pemberian tugas pendidik harus lebih mempertimbangkan hal-hal yang dapat terjadi. Selain itu menurut Nguyen (2015) dalam penelitiannya terkait pembelajaran *online* menyatakan bahwa pembelajaran *online* sangat mudah dilaksanakan namun tidak dapat dikatakan efektif jika dibandingkan pembelajaran langsung karena perkembangan yang didapatkan oleh siswa saat pembelajaran secara *online* sangat bergantung pada situasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil angket dilihat dari perspektif orang tua didapatkan dampak positif yang dirasakan dari pembelajaran daring antaralain: orang tua merasakan kebersamaan dengan anak terus terjalin, mampu memantau aktivitas anak dan meminta bantuan kepada anak disela-sela pembelajaran. Adapun dampak negatif dari pembelajaran daring orang tua dipaksa menjadi guru dadakan, hal ini membuat beberapa orang tua merasa kualahan jika materi yang sedang dibahas tidak memahami/mengerti. Orang tua juga susah membagi waktu pekerjaan dengan proses mendampingi anak dalam belajar karna waktu yang bersamaan bahkan kesulitan mendampingi dua anak atau lebih dalam belajar secara bersamaan, selain itu banyak orang tua yang masih gagap teknologi sehingga kualahan dalam mendampingi anak saat pembelajaran, serta orang tua harus menyediakan anggaran lebih untuk kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil angket dilihat dari perspektif siswa didapatkan dampak positif yang dirasakan dari pembelajaran daring antaralain: siswa merasa lebih santai dan senang saat pembelajaran, rileks dan tidak tegang karena siswa dapat menyimak dan memahami pembelajaran sambil makan, minum, jika tidak paham bisa langsung bertanya dengan orang tua atau seseorang yang lebih paham. Siswa lebih banyak waktu untuk keluarga dan beristirahat. Dampak positif ini senada dengan Mustakim (2020) melakukan penelitian terkait penggunaan media online secara umum untuk proses belajar mengajar selama *pandemic*. Wicaksana, Atmadja, Lestari, Tanti, *Efektivitas Pembelajaran Daring & Odrina* (2020) melakukan penelitian terkait efektivitas pembelajaran menggunakan *moodle* terhadap motivasi dan minat bakat peserta didik di tengah *pandemic* COVID-19. Penelitian yang mereka lakukan adalah penelitian yang berfokus pada media *e-learning* madrasah dan mata pelajaran matematika. melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui seberapa efektif kah media *e-learning* madrasah apabila digunakan untuk pembelajaran matematika secara daring. Adapun dampak negatif dari pembelajaran daring yang dirasakan oleh siswa yaitu siswa lebih sulit memahami materi saat dijelaskan oleh guru terkadang karna saat guru menjelaskan terkendala dengan kurang baiknya jaringan internet sehingga siswa kurang memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru, siswa merasa boros kuota dan merasa sedih karena uang jajannya berkurang, serta merasa kegiatan bersosialisasi dengan teman-temannya terhambat.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan temuan peneliti mengenai efektivitas pembelajaran daring yang dilihat dari perspektif guru, orang tua/wali murid dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran daring

memberikan dampak positif dan negatif baik dari guru, orang tua/wali murid maupun siswa. Kelebihan pembelajaran daring adalah Tidak terikat ruang dan waktu, Menumbuhkan kemandirian siswa, Memudahkan akses materi tanpa batas selain itu juga memberikan dampak negatif diantaranya Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring, Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi, Peserta didik kurang aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran daring, Latar belakang pekerjaan orang tua (swasta, pemerintah maupun wiraswasta) yang tidak bisa menemani langsung anak mereka dalam pembelajaran daring. Dalam artikel ini penulis menyampaikan saran bagi para pemangku pendidikan adalah Pengaturan sistem pembelajaran daring harus jelas dan tepat sasaran, agar kedepannya sistem ini dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mustakim. (2020). *Jurnal Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. 2 (1):1-12.
- Nguyen, T. (2015). The Effectiveness of Online Learning: Beyond no significant difference and future horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309-319.
- Surat Edaran Kendikbud No. 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid 19*. Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2020 dari [http://pusdiklat.kemendikbud\\_no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/](http://pusdiklat.kemendikbud_no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/)
- Wahono, S. (2011). *"Pengantar E-Learning dan Pengembangannya,"*. (Online: <http://www.ilmukomputer.com>).
- Wicaksana, J. E., Atmadja, P., Lestari, W., Tanti, L. A., & Odrina, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi dan Minat Bakat Peserta Didik di Tengah Pandemi. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117-124. DOI: <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1937>
- Wicaksono. (2011). *Efektifitas metode pembelajaran*. Jakarta: Wordpress.